

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Habirau Negara**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara yang terletak di Jl. Pelayar No 37 Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kode Pos 71254 Kab. Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan berdiri pada tahun 1966, yang pada waktu itu hanya memiliki satu ruangan kelas yaitu kelas 1, ruangan yang dipakai pada waktu itu hanyalah berasal dari rumah tua yang dijadikan ruang belajar anak, waktu belajarnya pun sore hari. Setelah berjalan satu tahun, waktu belajarnya diubah menjadi pagi hari dan tahun berikutnya madrasah ini di negerikan yakni pada tahun 1968 dan sudah memiliki dua buah ruangan belajar yaitu kelas 1 dan kelas 2 waktu itu yang meresmikan adalah adalah Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN ini dinegerikan, yang pertama adalah karena tuntutan masyarakat agar bisa madrasah ini segera dinegerikan. Faktor yang kedua adalah karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah ini tergolong begitu pesat, kemudian pihak pemerintah merestui untuk penegeriannya yang tentunya menurut prosedur yang ada.

MTsN Habirau Negara dengan luas tanah seluruhnya seluas  $17.863 m^2$ . adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN Habirau Negara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan masjid Al-Ihya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan MIN Habirau Tengah.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Habirau Negara**

Visi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah Terwujudnya siswa(i) madrasah yang ber-IMTAQ berakhlak mulia, berkarya, berwibawa, cakap, terampil, disiplin, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Misi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Negara adalah:

- a. Siswa dapat membaca kitab kuning (kitab gundul) dan mampu mengerjakan shalat fardhu kifayah.
- b. Memperoleh nilai rata-rata UN lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) antara lain CTL, STAD, TGT, PAKEMA serta layanan bimbingan dan konseling.
- d. Meraih kejuaraan dalam bidang sains, olahraga, keterampilan ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
- e. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
- f. Memiliki jiwa cinta tanah air dan memiliki jiwa mandiri dan berkarya dan diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.
- g. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang ada.

### 3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU dan Siswa

- a. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTsN Habirau Negara (sampai dengan sekarang), yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MTsN Habirau Negara (sampai dengan sekarang),

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	H. Syamsuni A	1972-1977
2.	Rasyidi Ahmad	1977-1980
3.	Drs. Abdul Aziz	1980-1983
4.	Kaspul	1984-1985
5.	Baderun Wahab	1985-1987
6.	Drs. Abdul Hanan Bawi	1987-1995
7.	Subeli Arsyad, BA	1995-2000
8.	Drs. H. Abdullah	2000-2011
9.	M. Taupik, S.Ag.,M.M.Pd	2011-Sekarang

Sumber: TU MTsN Habirau Negara

- b. Keadaan Guru dan TU MTsN Habirau Negara

Sebagai faktor yang berperan penting di sekolah adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MTsN Habirau Negara sebanyak 33 orang yang terdiri dari PNS dan guru tidak tetap (GTT)/Guru Honorer.

Untuk mata pelajaran matematika, di MTsN Habirau Negara ini ada 3 orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika di MTsN Habirau Negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Tenaga Pengajar Mata Pelajaran Matematika MTsN Habirau Negara

No.	Nama Guru	Pendidikan
1.	Lukmanul Hakim, S. Pd	S1 Matematika
2.	Nurul Hasanah, S. Pd	S1 Matematika
3.	Siti Bulkis, S. Pd.I	S1 Matematika

Selain tenaga pengajar di MTsN Habirau Negara terdapat 6 orang karyawan Tata Usaha yang juga merangkap sebagai tenaga pengajar dan 1 orang karyawan perpustakaan. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru serta karyawan MTsN Habirau Negara secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Keadaan siswa MTsN Habirau Negara

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha diketahui dan didukung oleh bukti dokumenter, siswa MTsN Habirau Negara Tahun Pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 454 siswa yang terdiri dari 198 siswa laki-laki dan 256

siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang 12 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTsN Habirau Negara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan siswa MTsN Habirau Negara

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VII-1	18	22	40
2.	VII-2	25	13	38
3.	VII-3	25	14	39
4.	VII-4	9	26	35
5.	VIII-1	20	16	36
6.	VIII-2	20	16	36
7.	VIII-3	20	13	37
8.	VIII-4	9	25	34
9.	IX-1	15	25	40
10.	IX-2	14	28	42
11.	IX-3	15	26	41
12.	IX-4	8	28	36
Jumlah		198	256	454

Sumber: TU MTsN Habirau Negara

#### 4. Sarana dan Prasarana MTsN Habirau Negara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha diketahui dan didukung oleh bukti dokumenter, tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Habirau Negara dibantu oleh pihak Komite dan Dipa. Hasil observasi lapangan dan didasarkan dokumentasi Tata Usaha MTsN Habirau Negara telah diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTsN Habirau Negara

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Belajar	12	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
9.	Ruang BP	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Lapangan olahraga	1	Baik
13..	WC Dewan Guru	3	Baik
14.	WC Siswa	6	Baik

Sumber: TU MTsN Habirau Negara

## 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.10 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 40 menit untuk satu kali pertemuan.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2014 sampai tanggal 4 Nopember 2014. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok

yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi persamaan garis lurus pada kelas VIII dengan kurikulum KTSP.

Seluruh materi Persamaan garis lurus yang dibagi menjadi beberapa sub materi. Semua materi tersebut disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII-1 dan VIII-2. Sampel dari siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Sedangkan kelas VIII-2 dijadikan kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan model *Student Teams Achievement division* (STAD). Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen 1 sama halnya dengan persiapan di kelas eksperimen 2. Selain mempersiapkan materi (lihat Lampiran 17), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model TAI (lihat Lampiran 15), juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa/LKS (lihat Lampiran 18), dan soal-soal tes akhir program pengajaran/tes formatif (lihat lampiran 18). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus ujicoba (lihat Lampiran 19).

Pembelajaran di kelas eksperimen 1 ini berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Di sini peneliti tidak melakukan tes awal dikarenakan peneliti mengambil nilai rapor pada kenaikan kelas (lihat

Lampiran 20). Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin/ 20 Oktober 2014	6-7	1. Persamaan garis yang melalui titik $(a, b)$ dengan gradient $m$ 2. Persamaan garis yang melalui titik $(x_1, y_1)$ dan $(x_2, y_2)$ 3. Tes Formatif 1
2	Selasa/ 21 Oktober 2014	1-2	1. Persamaan garis yang sejajar dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a, b)$ 2. Persamaan garis yang tegak lurus dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a, b)$ 3. Tes Formatif 2
3	Senin/ 27 Oktober 2014	6-7	1. Jarak titik terhadap garis 2. Titik tengah garis 3. Tes Formatif 3
4	Selasa/ 4 November 2014	1-2	Tes Akhir

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi (lihat Lampiran 17), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (lihat Lampiran

16), juga diperlukan LKS (lihat Lampiran 18), dan soal-soal tes akhir program pengajaran/tes formatif (lihat lampiran 17). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus ujicoba (lihat Lampiran 19).

. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Di sini peneliti tidak melakukan tes awal dikarenakan peneliti mengambil nilai rapor pada kenaikan kelas (lihat Lampiran 20). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada Tabel 4. 6 berikut:

Tabel 4. 6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Selasa/ 21 Oktober 2014	3-4	1. Persamaan garis yang melalui titik $(a, b)$ dengan gradient $m$ 2. Persamaan garis yang melalui titik $(x_1, y_1)$ dan $(x_2, y_2)$ 3. Tes Formatif 1
2	Kamis/ 23 Oktober 2014	5-6	1. Persamaan garis yang sejajar dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a, b)$ 2. Persamaan garis yang tegak lurus dengan garis lain dan melalui sebuah titik $A(a, b)$ 3. Tes Formatif 2
3	Selasa/ 28 Oktober 2014	3-4	1. Jarak titik terhadap garis 2. Titik tengah garis 3. Tes Formatif 3
4	Selasa/ 4 November 2014	3-4	Tes Akhir

## **C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 1 ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi persamaan garis lurus, terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

#### **a. Kegiatan Awal**

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dan memberikan pretest.

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **1) Penyajian Materi**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan garis lurus secara umum. Kemudian guru membagikan LKS kepada semua siswa dan meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi tersebut dan mengerjakan latihan individu yang ada di LKS tersebut. Peneliti mengawasi dan membantu siswa yang kurang paham selama pembelajaran tersebut. Selama proses ini berlangsung, siswa mengikuti pelajaran dengan antusias, hampir semua siswa belajar dengan

sungguh-sungguh, namun ada juga siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung, hal ini yang menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan. Sehingga konsentrasi siswa yang lainnya menjadi terganggu.



Gambar 4.1 Siswa belajar individual

## 2) Membentuk Kelompok

Kemudian guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok mendiskusikan hasil jawaban dari latihan yang diberikan oleh peneliti. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompoknya. Setelah selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya dan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.



Gambar 4.2 Diskusi Kelompok

- 3) Peneliti memberi penegasan materi kepada semua siswa.
- 4) Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes formatif pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan tes formatif, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes formatif tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan menutup pelajaran dengan salam.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 2 ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada materi persamaan garis lurus, terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dan memberikan *pretest*.

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Materi

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi persamaan garis lurus. Selama proses ini berlangsung, siswa mengikuti pelajaran dengan antusias dan dengan sungguh-sungguh, namun ada juga siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung, hal ini yang menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan. Sehingga konsentrasi siswa yang lainnya menjadi terganggu. Setelah selesai menyajikan informasi, peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2) Pembagian Kelompok

Pada tahapan ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian peneliti membagikan LKS kepada setiap kelompok dan setelah itu setiap kelompok mempelajari dan

mengerjakan latihan kelompok. Selama proses ini berlangsung peneliti mengawasi berjalannya diskusi kelompok dan membantu siswa yang masih kurang paham.



Gambar 4.3 diskusi kelompok

### 3) Presentasi Kelompok

Pada bagian ini peneliti menunjuk beberapa kelompok dan meminta perwakilan kelompoknya untuk menuliskan jawaban hasil diskusinya ke depan kelas. Setelah selesai peneliti bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil jawabannya. Dan peneliti memberikan penegasan tentang materi tersebut.



Gambar 4.4 Presentasi perwakilan kelompok

### 4) Tes Formatif

Peneliti memberikan tes individual guna mengetahui peningkatan pengetahuan mereka dan peningkatan skor individual mereka yang akan berpengaruh terhadap skor perkembangan kelompoknya terhadap materi yang telah dipelajari yang diadakan pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan tes formatif, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes formatif tersebut. Skor dasar diambil dari nilai rapor kenaikan kelas.

#### c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan menutup pelajaran dengan salam.

### **D. Analisis Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diperoleh dari nilai rapor pada saat kenaikan kelas. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada Lampiran .

#### **1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa**

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa Inklusif disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa MTsN Habirau Negara

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	71,33	3.07	9,42
Eksperimen 2	71,64	3.38	11,42

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 22 dan Lampiran 23. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa MTsN Habirau Negara di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,51. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen 1	36	0,4272	0,148	5%	Tidak Berdistribusi Normal
Eksperimen 2	36	0,1879			Tidak Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen 1 lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 36$ . Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen 1 adalah tidak berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol  $L_{hitung}$  lebih besar dari

harga  $L_{tabel}$ , artinya kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen 2 adalah tidak berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 24 dan 25.

### 3. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen atau tidak.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen 1	36	9,42	1,21	1,77	Homogen
Eksperimen 2	36	11,42			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 26.

### 4. Uji Mann-Whitney (Uji U)

Uji U ini dilakukan karena data berdistribusi tidak normal. Dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 36$  dengan  $z_{tabel} = 1,96$ , maka dari kedua data tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dan nilai  $z = -0,974$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 27.

## E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai tes formatif yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil tes formatif yang dilaksanakan siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 28 dan 29.

Secara ringkas, nilai rata-rata hasil tes formatif setiap pertemuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
1	89,49	89,29
2	95,65	92,50
3	98,64	95,74
Rata-rata	94,59	92,51

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen 2. Selisih nilai antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol adalah 2,08.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Tes dilakukan pada pertemuan keempat.

### a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	6	16,67	Istimewa
80,00 - < 95,00	21	58,33	Amat Baik
65,00 - < 80,00	8	22,22	Baik
55,00 - < 65,00	1	2,78	Cukup
40,00 - < 55,00	-	-	Kurang

0 - < 40,00	-	-	Amat Kurang
-------------	---	---	-------------

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 35 orang yang termasuk kualifikasi istimewa, amat baik dan baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 84,33 dan berada pada kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

### b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	3	8,33	Istimewa
80,00 - < 95,00	23	63,89	Amat Baik
65,00 - < 80,00	8	22,22	Baik
55,00 - < 65,00	2	5,56	Cukup
40,00 - < 55,00	-	-	Kurang
0 - < 40,00	-	-	Amat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 2 terdapat 34 siswa termasuk kualifikasi istimewa, amat baik, dan baik. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 82,06 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

## F. Analisis Hasil Belajar Siswa

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dari tes akhir disajikan dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.13. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Eksperimen 1	84,33	9,58	91,71
Eksperimen 2	82,06	9,49	90,11

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih 0,09. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 34 dan 35.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 14. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen 1	36	0,1269	0,148	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen 2	36	0,1217			Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 36$ . Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1 adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas eksperimen 2  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 2 adalah

berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 36 dan 37.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen atau tidak.

Tabel 4.15. Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar

Kelas	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	36	91,71	1,018	1,77	Homogen
Eksperimen 2	36	90,11			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapatkan F<sub>hitung</sub> kurang dari F<sub>tabel</sub>. Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 38.

### 4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 38, didapat t<sub>hitung</sub> = 1,009, sedangkan t<sub>tabel</sub> = 1,997 pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) = 70. Harga t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 39.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII MTsN Habirau Negara. Demikian pula dari 3 kali pertemuan yang telah dilaksanakan tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 89,49, sedangkan kelas eksperimen 2 mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 89,29.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 95,65, sedangkan kelas eksperimen 2 mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 92,50. Dan pada pertemuan ketiga kelas eksperimen 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 98,64, sedangkan kelas eksperimen 2 mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 95,74. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang main-main saat pembelajaran berlangsung, hal ini yang menyebabkan siswa yang lainnya ikut-ikutan dan kelas menjadi ribut dan pembelajaran terganggu, sehingga konsentrasi siswa yang lainnya menjadi tidak fokus lagi terhadap pembelajaran.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 84,33 dan nilai rata-rata kelas

eksperimen 2 adalah 82,06, dari kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi amat baik. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya hanya 2,27.

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan garis lurus dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok eksperimen 2. Namun, pada hasil uji beda yang telah dilakukan, hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok. Hal ini disebabkan karena, pada awalnya kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memiliki kemampuan yang homogen antar kedua kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 siswa memang antusias terhadap pembelajaran, sering bertanya dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, namun ada juga siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa lain terganggu. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 siswa memperhatikan dengan baik dan sebagian dari siswa antusias untuk bertanya dengan hal-hal yang belum dimengerti, namun ada juga sebagian siswa yang diam dan malu untuk bertanya.

Sehingga, antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 pada hasil tes akhir tidak memberikan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan model TAI pada proses pembelajaran, yaitu dapat melatih siswa berpikir dalam mempelajari dan memahami konsep serta melatih siswa untuk berpikir kreatif dan bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Demikian pula dengan model STAD, namun pada model ini memiliki kekurangan dibandingkan dengan model TAI, karena pada saat berkelompok ada siswa yang hanya diam saja, dan tidak ikut mengerjakan latihan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah mengenai persamaan garis lurus dari masalah yang biasa kepada masalah yang lebih kompleks dan dari pemahaman yang mereka dapatkan diharapkan mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model TAI dan STAD pada pembelajaran materi persamaan garis lurus juga membuat siswa menjadi kompak, bersemangat dan antusias dalam belajar pada materi persamaan garis lurus, namun diperlukan juga pengontrolan terhadap siswa, agar mereka serius dan fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.